**Lampiran Kronologi**

Menurut informasi yang kami dapatkan, pada hari Jumat (18/9), satu orang anggota TNI mengantarkan makanan ke distrik Hitadipa, sebelum tiba di pos penjagaan, ada satu orang tidak dikenal yang menghampiri dengan menodongkan sajam berupa parang dan membunuh anggota TNI tersebut. Pasca kejadian pembunuhan, seluruh anggota TNI yang sedang bertugas di wilayah Hitadipa melakukan pencarian terhadap pelaku hingga hari Sabtu (19/9).

Di hari yang sama, tepat pada sore hari, Pdt Yeremia dan Pdt lain pun mendapatkan ancaman dari TNI yang bertugas di Hitadipa. Ancaman pengusiran ini dilakukan TNI sejak hari Jumat malam hingga Sabtu pagi, agar masyarakat segera mengosongkan gereja, namun beberapa Pdt masih bertahan untuk tetap tinggal di gereja sampai hari Sabtu siang.

Sekitar pukul 4 sore, Pdt Yeremia dan istri pergi memberi makan hewan ternaknya, lokasi kandang ternak pun dekat dengan pos penjagaan TNI. Menjelang pukul 6 sore, istri korban berkata bahwa situasi sedang mencekam dan mengajak untuk segera pulang, namun Pdt Yeremia lapar dan membakar ubi dengan menyuruh istri korban untuk pulang lebih dulu. Istri korban mengingatkan untuk tidak makan di lokasi kandang ternak itu, tapi Pdt Yeremnia tetap tidak mengindahkannya dan akhirnya istri korban pulang lebih dulu.

Sekitar pukul 5.30 sore, istri korban tiba di rumah, kemudian terdengar suara tembakan yang cukup jelas tidak jauh dari rumahnya. istri korban curiga asal suara tembakan itu dari kandang ternaknya, dan berinisiatif keluar menemui para pendeta lain untuk memberitahukan suara tembakan tersebut. Istri korban mengajak pendeta lainnya untuk memeriksa kandang ternak tersebut, tapi para pendeta menolak karena situasi bahaya di Hitadipa, terutama pada malam hari, para pendeta hanya berani dan bersedia menemani untuk memeriksa asal suara tembakan.

Keesokan harinya Istri korban tetap nekat untuk memeriksa seorang diri ke kandang ternaknya, dan melihat Pdt Yeremia terkapar tak berdaya dengan bekas luka tembak, di saat itu juga Pdt Yeremnia menjelaskan pada istri letak bagian luka tembaknya, Pdt yeremnia menyampaikan pada istri untuk membiarkan bermalam dan tidur di lokasi kandang ternaknya, dan menjemput kembali di pagi hari bersama para pendeta lain.

Pada minggu pagi (20/9), keluarga korban dan para pendeta lainnya pergi melapor kepada komandan penjaga wilayah Hitadipa untuk menyampaikan kejadian penembakan yang dialami Pdt Yeremnia, setelah itu 5 orang dari keluarga dan pendeta pergi ke lokasi bersama dengan pihak TNI untuk menjemput Pdt Yeremnia, namun ketika sampai di lokasi Pdt Yeremnia ditemukan sudah tidak bernyawa. Pada saat di lokasi penembakan tepat di malam hari, setelah kepulangan istri korban ke rumah, ada 2 orang keluarga yang menemani, berdasarkan kesaksian mereka, pukul 12 tengah malam Pdt Yeremia menghembuskan nafas terakhir. Dan dimakamkan pada pukul 11 pagi.